STRATEGI PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI DALAM PENGELOLAAN SANTASI PERKOTAAN TAHUN 2018

Oleh : Fira Rahmatia Ardiani

Email : firarahmatiaa@gmail.com

Pembimbing : Rury Febrina S.IP, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Bukittinggi city is one of the cities that started the management of sanitation in 2014 where at this time the condition of urban sanitation can be said to be still minimal. Since the issuance of the Decree of the Mayor of Bukittinggi Number 188.45-131 regarding the Establishment of the Bukittinggi City Sanitation Working Group, the government has begun to manage sanitation. Until then the city of Bukittinggi received a national award in the sanitation category of Nawasis for the first time at the end of 2014. After that the City of Bukittinggi again improved its management of sanitation until finally the City of Bukittinggi again received an award in 2018 in the Best of the Best category.

The purpose of this study was to determine (1) the strategy of the city government of Bukittinggi in the management of urban sanitation in 2018 (2) the factors that influence the strategy of the city government of Bukittinggi in the management of urban sanitation in 2018.

This study uses qualitative research methods with descriptive type. This method aims to get a true picture of the strategy of the city of Bukittinggi in the management of urban sanitation in 2018.

In this study the authors used the strategy proposed by Hadari Nawawi namely Aggressive Strategy, Innovative Strategy and Competitive Strategy as a reference to discuss the strategies used by the Bukittinggi City government in urban sanitation management. Aggressive Strategy in the form of Community-Based Total Sanitation Socialization (STBM), Innovative Strategy in the form of hygiene marching songs, giving rewards in the form of gold through a garbage bank, shopping basket distribution to Dasa Wisma Bukittinggi mothers, distribution of tumblers to adiwiyata elementary school level and SMP along with composting using Biodigester. Furthermore Competitive Strategy in the form of competition carried out by each region and in the end was given an award by Akkopsi. The influencing factors are the high level of commitment between the government and sanitation management carried out in a structured and coordinated manner among the Bukittinggi Sanitation Working Group.

Keywords : Government strategy, Urban sanitation management

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor sanitasi di Indonesia merupakan usaha bersama dari semua tingkatan pemerintah, organisasi berbasis masyarakat, LSM dan sektor swasta. Pengaturan tentang sanitasi terdapat dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yakni Pasal 162 yang menjelaskan tentang kesehatan lingkungan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi. Sedangkan pembangunan sanitasi dalam Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa pembangunan sanitasi adalah upaya peningkatan kualitas dan perluasan pelayanan persampahan rumah tangga, air limbah domestik, dan pengelolaan drainase lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan melalui peningkatan perencanaan, kelembagaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik.

Pada tahun 2014, kondisi sanitasi di Kota Bukittinggi dapat dikatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing sektor sanitasi yaitu sektor persampahan, sektor air limbah dan sektor drainase. *Pertama*, sektor persampahan, dimana sektor ini yang paling sulit pengelolaannya sampai saat ini, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah timbulan sampah setiap tahunnya serta perilaku dari masyarakat yang masih membuang sampah disembarang tempat.

Kedua, sektor air limbah. Kondisi sanitasi sektor air limbah di Kota Bukittinggi tahun 2014, sebagian besar dari masyarakat menggunakan MCK plus yang disediakan oleh pemerintah daerah

dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki toilet pribadi di dalam rumah. Sampai saat ini kondisi sanitasi sektor air limbah dapat dikatakan cukup baik. Dimana sebagian besar penduduk kota sudah menggunakan toilet pribadi di dalam rumah dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan jamban umum.

Ketiga, sektor drainase. Kondisi drainase di Kota Bukittinggi sampai saat ini dapat dikatakan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kualitas air dan tanah yang menjadi perhatian serius, terutama dengan konversi lahan pertanian menjadi bangunan dan gedung, serta pemanfaatan irigasi sebagai drainase. Fungsi-fungsi drainase juga tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan banjir karena menyumbat drainase.

Pengelolaan sanitasi Kota Bukittinggi berkaitan erat dengan salah satu visi Pemerintah Kota menjadikan Kota Bukittinggi sebagai kota tujuan pariwisata dengan melakukan pengelolaan terhadap air limbah, sampah dan drainase agar tercipta kebersihan, keindahan, kesejukan dan kenyamanan Kota Bukittinggi sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Kota Bukittinggi secara struktural membentuk Surat Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45-131 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Sanitasi. Kelompok kerja sanitasi ini diperkuat oleh anggota tim yang terdiri dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD), di antaranya adalah:

- 1) Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bukittinggi
- 2) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi
- 3) Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi
- 4) Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi

Adapun yang menjadi penggerak utama pengelolaan sanitasi Kota Bukittinggi adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan

Hidup bertanggung jawab pada sektor sanitasi persampahan serta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang bertanggung jawab pada sektor air limbah dan drainase. Sedangkan untuk perilaku masyarakat yaitu Dinas Kesehatan.

Dalam pengelolaan sanitasi, Pemerintah Kota Bukittinggi mengembangkan beberapa inovasi terkait pengelolaan sanitasi, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Inovasi di Bidang Pengelolaan Sanitasi Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017

No	Nama Inovasi
1.	<p>Inovasi mengurangi timbulan sampah</p> <p>a. Bank sampah bekerja sama dengan pegadaian, setiap sampah dikasih poin/kg kemudian ditukar/dihargai dengan emas. Jadi tabungannya berupa tabungan emas.</p> <p>b. Pemerintah sejak tahun 2016, telah mengeluarkan kebijakan penggunaan keranjang belanja yang akan menggantikan kantong plastik untuk mengurangi beban sampah plastik.</p> <p>c. Pada tahun 2017, pemerintah melakukan pembagian keranjang belanja sebanyak 11.000 buah untuk mengurangi pemakaian kantong plastik.</p> <p>d. Pelaksanaan gotong royong peduli sampah di Kota Bukittinggi berupa kegiatan jum'at bersih, dimana setiap OPD melakukan aksi peduli sampah.</p> <p>e. Pemerintah membagikan tumbler sebanyak 5000 pc kepada siswa SD/SMP se Kota Bukittinggi untuk mengurangi pemakaian botol minum plastik sekali pakai</p>
2.	<p>Inovasi sungai batang agam</p> <p>Inovasi ini juga dilakukan dengan pelaksanaan gotong royong</p>

pembersihan sungai Batang Agam serta pembentukan kerjasama antar daerah yang dialiri oleh sungai Batang Agam
--

Sumber: Data Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa inovasi pengelolaan sanitasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah dari tahun 2015 sampai 2017 adalah inovasi terkait persampahan. Sementara sampai saat ini inovasi terkait drainase dan air limbah masih direncanakan oleh Pemerintah Kota. Dengan adanya inovasi-inovasi diatas secara tidak langsung Pemerintah Kota Bukittinggi sudah sangat berperan aktif dalam mensosialisasikan pengurangan sampah. Namun pada kenyataannya, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya jumlah timbulan sampah juga ikut meningkat. Hal ini menandakan bahwa penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah belum optimal. Berikut adalah jumlah timbulan sampah Kota Bukittinggi setiap tahunnya:

Tabel 1.2
Jumlah Timbulan Sampah Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Timbulan Sampah
1	2015	122.621 jiwa	114,16 ton/hari
2	2016	124.175 jiwa	115,65 ton/hari
3	2017	126.804 jiwa	117,49 ton/hari

Sumber: Data Jumlah Timbulan Sampah DLH Kota Bukittinggi Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah setiap tahunnya sebanyak 1 ton lebih perharinya seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Peningkatan jumlah timbulan sampah di Kota Bukittinggi juga dipengaruhi oleh rendahnya praktek

pengolahan sampah dengan metode 3R yang dilakukan. Menurut UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R). Berdasarkan data dari dokumen Strategi Sanitasi Perkotaan (SSK) Bukittinggi, masyarakat yang baru melakukan pemilahan atas sampah baru sekitar 9%, sedangkan 91% masyarakat belum melakukan pemilahan.¹

Peningkatan jumlah timbulan sampah ini juga dipengaruhi oleh kurang memadainya sarana dan prasarana terkait pengolahan sampah. Tabel dibawah ini akan menggambarkan rincian sarana dan prasarana untuk mengelola persampahan di Kota Bukittinggi:

Tabel 1.3
Kondisi Sarana dan Prasarana
Persampahan Kota Bukittinggi Tahun
2017

No	Jenis sarana/prasarana	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Dump Truk	1	1	0	0
2	Becak Motor	45	40	0	5
3	Sepeda Motor/Roda 2	12	12	0	0
4	Pick Up	5	5	0	0
5	Skeed Loader	1	1	0	0
6	Truk Amroll	5	2	2	1
7	Truk Sampah	16	14	0	2
8	TPS Kayu	36	0	0	36
9	TPS Batu	13	13	0	0
10	TPS Kembar (Plastik)	19	19	0	0
11	Bak Kontainer	17	13	0	4
12	TPA	0	0	0	0
13	Kendaraan Operasional Lab	1	1	0	0

Sumber : Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi Tahun 2017

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi pada tabel 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana terkait pengelolaan sampah cenderung kurang memadai. Dimana terdapat 8 (delapan) alat angkutan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan

¹ Dokumen Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota (SSK) Bukittinggi. Hlm: 31

Hidup mengalami rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi serta 40 (empat puluh) tempat pembuangan sampah juga mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan lagi. Kemudian, tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kota Bukittinggi. Sementara Kota Bukittinggi merupakan kota penyumbang sampah terbesar setelah Kota Padang di Sumatera Barat.

Secara umum, kondisi sanitasi Kota Bukittinggi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penghargaan yang didapatkan oleh Kota Bukittinggi pada tahun 2018, yaitu piala penghargaan *Smart Sanitation Award* (SSA). Piala penghargaan SSA adalah piala tingkat nasional di bidang sanitasi yang diikuti oleh kabupaten/kota seluruh Indonesia yang diadakan sekali dalam dua tahun.² Penghargaan nasional di bidang sanitasi ini pertama kali diadakan tahun 2014. Dimana pada saat ini, Kota Bukittinggi juga mendapatkan penghargaan kategori Nawasis (*National Water and Sanitation Information Services*). Namun pada tahun 2016, Kota Bukittinggi tidak mendapatkan penghargaan sama sekali. Penghargaan kembali diraih oleh Kota Bukittinggi pada tahun 2018. Meskipun telah meraih penghargaan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi sampai saat ini terkait permasalahan sanitasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pemerintah kota dalam melakukan inovasi terkait pengelolaan sanitasi, dimana sampai saat ini inovasi yang dikembangkan oleh pemerintah hanyalah inovasi terkait persampahan.
2. Meningkatnya jumlah timbulan sampah di Kota Bukittinggi tahun

² Bukittinggi Raih Piala Smart Sanitation Award 2018. Bukittinggi Kota. Oktober 2018 diakses 5 November 2018, dari <http://www.bukittinggikota.go.id/berita/bukittinggi-raih-piala-bergengsi-smart-sanitation-award-2018>

2015-2017 seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

3. Rendahnya praktek pemilahan sampah *Reuse, Reduce dan Recycle* (3R) oleh masyarakat Kota Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari 9% masyarakat telah melakukan pemilahan, sementara 91% yang belum melakukan pemilahan.
4. Belum memadainya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Hal ini dapat dilihat dari 8 (delapan) kendaraan yang mengalami kerusakan, serta 40 tempat pembuangan sampah yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji hal-hal yang mendukung sehingga Kota Bukittinggi mengalami peningkatan terhadap pengelolaan sanitasi. Maka dengan itu penulis mengangkat judul penelitian “**Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Pengelolaan Sanitasi Perkotaan Tahun 2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan tahun 2018?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan tahun 2018?

1.3 Tinjauan Pustaka

a. Studi Terdahulu

Sehubungan dengan tulisan yang dibuat, ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis dalam penulisan skripsi ini. Diambil dari skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tentang Prinsip *Governance* dalam Pengelolaan Program Pamsimas di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten

Kepulauan Meranti oleh Sukarman. Pada tulisan ini membahas prinsip *governance* dalam pengelolaan Pamsimas belum berjalan optimal, dan output dari komponen program Pamsimas masih sekedar penyediaan sarana air minum dan sanitasi.

b. Kerangka Teori

1) Strategi Pemerintah

Strategi merupakan program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Strategi ini membentuk arah yang terpadu dari seluruh sasaran organisasi, dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran.³

Menurut Steiner dan Miler yang dikutip dalam buku Yosol Iriantana, mengatakan bahwa strategi mengacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁴

Hadari Nawawi menjelaskan beberapa strategi yang digunakan oleh organisasi non profit bidang pemerintahan dengan menggunakan teknis analisis dalam usaha memilih dan menetapkan strateginya sebagai usaha untuk mewujudkan visinya. Beberapa strategi tersebut adalah:⁵

- a. Strategi Agresif
- b. Strategi Konservatif
- c. Strategi Difensif
- d. Strategi Kompetitif
- e. Strategi Inovatif
- f. Strategi Diversifikasi
- g. Strategi Preventif

³ Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm: 64

⁴ Yosol Iriantana. *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, hlm: 12

⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017, hlm: 176

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi sebagai acuan untuk membahas strategi yang digunakan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan yaitu dipilih strategi yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, yaitu Strategi Inovatif, Strategi Agresif dan Strategi Kompetitif. Ketiga strategi ini digunakan karena menunjukkan perubahan yang paling cepat dan berpengaruh besar terhadap pengelolaan sanitasi di Kota Bukittinggi.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dianalisis hingga menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran, kualitas dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada,⁶ kemudian akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data. Data yang penulis peroleh dikelompokkan menurut jenis dan kegunaannya masing-masing, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara kualitatif menurut teori dan kerangka pemikiran lalu disajikan dalam bentuk uraian pembahasan.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Pengelolaan Sanitasi Perkotaan Tahun 2018

Salah satu esensi dari makna kata “strategi” adalah di dalamnya terkandung berbagai konsepsi atau perencanaan bagaimana suatu tujuan dapat terealisasi. Dengan kata lain, strategi mengandung makna bahwa di dalamnya termaktub cara

yang paling ampuh atau tepat untuk melaksanakan rencana kerja sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Permasalahan yang sering menjadi isu besar dalam perspektif akademik dan intelektual bahwa keberhasilan dari sebuah strategi adalah ketepatan dalam membuat sebuah perencanaan strategis, dan perencanaan ini pada gilirannya akan menentukan perubahan-perubahan yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ingin di capai oleh organisasi.⁷

Sanitasi merupakan aspek pembangunan yang memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kota Bukittinggi pelaksanaan pengelolaan sanitasi dimulai sejak tahun 2014 dimana pada saat itu kondisi sanitasi di Kota Bukittinggi dapat dikatakan masih minim. Berdasarkan hal itu maka pemerintah mulai mengeluarkan Surat Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45-131 tahun 2014 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Sanitasi Kota Bukittinggi yang terdiri dari beberapa OPD yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bukittinggi, Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi serta Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Bukittinggi. Selain itu, pengelolaan sanitasi di Kota Bukittinggi juga di perkuat dengan adanya pengawasan, penganggaran dan pembuatan perda yang dilakukan oleh Sekretariat DPRD Kota Bukittinggi.

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45-131 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Sanitasi Kota Bukittinggi tahun 2014, Pemerintah Kota Bukittinggi mulai melakukan pengelolaan atas sanitasi.

⁶ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). Hlm: 352

⁷ Z. Helfin Frinces, *Strategi : Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007, hlm: 79

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan, program dan kegiatan hingga kemudian Pemerintah Kota Bukittinggi menerima penghargaan nasional di bidang sanitasi kategori Nawasis untuk pertama kalinya di tahun 2014. Setelah itu Kota Bukittinggi kembali melanjutkan pengelolaan sanitasi, hingga akhirnya Kota Bukittinggi kembali mendapatkan penghargaan pada tahun 2018 kategori *Best of The Best*.

Jadi penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan sebelum mendapatkan penghargaan. Berikut penulis paparkan secara rinci strategi-strategi yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi sebagai acuan untuk membahas strategi yang digunakan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan. Strategi-strategi penulis pilih karena sesuai dengan pokok permasalahan penelitian serta menunjukkan perubahan yang paling cepat dan berpengaruh besar terhadap pengelolaan sanitasi di Kota Bukittinggi. Strategi-strategi tersebut diantaranya adalah Strategi Agresif, Strategi Inovatif dan Strategi Kompetitif.

1. Strategi Agresif

Strategi Agresif adalah strategi yang dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditargetkan.⁸

Penghalang dan rintangan seperti yang disebutkan diatas diantaranya adalah:

- a. Pada tahun 2014, masih banyaknya masyarakat yang buang air sembarangan dan sebagian kecil saja yang menggunakan septik tank.
- b. Masih banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan serta

masih menggabung antara sampah organik dan sampah anorganik.

- c. Masyarakat membuang limbah rumah tangga seperti air sabun, limbah dapur, dan lain-lain ke selokan-selokan karena belum adanya pengelolaan pembuangan limbah rumah tangga.

Adapun program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan untuk mendobrak penghalang, rintangan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Pengelolaan sanitasi tidak hanya melibatkan pemerintah saja, melainkan pihak swasta, dan masyarakat. Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan sanitasi jelas terlihat salah satunya yaitu mensosialisasikan sanitasi keseluruhan masyarakat luas. Sosialisasi ini dinamakan dengan sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Kegiatan sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diselenggarakan oleh petugas-petugas Kesling semua puskesmas yang ada di Kota Bukittinggi bekerja sama dengan kecamatan, kelurahan maupun RT/RW dalam melakukan sosialisasi dikhususkan untuk skala Rumah Tangga karena program ini adalah program berbasis masyarakat.

Selain melakukan kegiatan sosialisasi seperti yang dijelaskan diatas, pemerintah juga melakukan himbuan-himbuan dengan menggunakan spanduk-spanduk di tempat umum, rumah makan, dan lain-lain.

2. Strategi Inovatif

Strategi inovatif adalah strategi yang dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing sebagai keunggulan atau prestasi.⁹

⁸ Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, 176

⁹ Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, 176

Inovasi pengelolaan sanitasi harus dimulai dari lingkungan keluarga, sejak dini masyarakat harus menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan setidaknya di lingkungan keluarga dirumah. Pemerintah pun berharap persoalan sampah ini lengket di kepala masyarakat Kota Bukittinggi dengan membentuk beberapa inovasi-inovasi sebagai berikut:

a. Menciptakan Lagu Mars Kebersihan Kota Bukittinggi

Lagu Mars Kebersihan ini diciptakan langsung oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi. Proses pembuatan lagu ini diawali dengan keluhan masyarakat yang tidak mendengar petugas kebersihan menjemput sampah kerumahnya. Kemudian timbulah inovasi dari pemerintah bagaimana supaya masyarakat mengetahui petugas sampai kompleks rumah mereka yaitu dengan menciptakan lagu mars kebersihan yang di bunyikan di setiap betor yang ada. Sampai saat ini sudah ada sekitar 40 betor yang sudah beroperasi di Kota Bukittinggi dan hampir menjangkau seluruh wilayah kota. Setiap betor masing-masing dilengkapi dengan Lagu Mars Kebersihan Kota Bukittinggi.

Mars Kebersihan ini di bunyikan di setiap becak motor (betor) yang digunakan petugas kebersihan untuk menjemput sampah ke rumah-rumah warga, karena memang di Kota Bukittinggi sendiri sudah mengurangi penggunaan TPS. Mars kebersihan ini diputar oleh setiap betor yang beroperasi mulai pukul 09.00-17.00 WIB. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui kedatangan betor dan membuang sampahnya pada waktu betor tersebut tiba.

b. Inovasi mengurangi timbulan sampah

- Pemberian reward dalam bentuk emas melalui bank sampah

Bank sampah merupakan suatu lembaga pengelola sampah sama dengan bank lainnya yaitu merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menabung. Sampah yang ditabung sudah harus dipilah

berdasarkan jenisnya seperti botol plastik, plastik, kertas, kardus dan lain sebagainya. Biasanya sampah yang sudah berhasil dipilah oleh masyarakat, dijual oleh pihak bank sampah ke pengepul. Pengepul adalah orang yang membeli sampah tersebut. Berbeda dengan bank sampah yang ada di Kota Bukittinggi yang bekerjasama dengan pegadaian, dimana sampah yang sudah terkumpul di tabung di bank sampah kemudian nanti ditukar/dihargai dengan emas. Jadi tabungannya berupa tabungan emas. Sistem pengelolaan disini adalah bagi hasil, dimana 70% adalah untuk pemilik sampah, 25 % untuk biaya operasional dan 5 % untuk fungsi sosial.

- Pembagian Keranjang/Tas Belanja

Pada tahun 2017, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi bersama dengan PKK membagikan 11.000 tas belanja kepada ibu-ibu anggota Dasa Wisma Kota Bukittinggi yang pendanaanya berasal dari bantuan program tanggung jawab sosial (CSR) beberapa lembaga perbankan yakni Bank BRI, BNI, dan BPD Sumatera Barat. Pembagian tas belanja ini mendapat perhatian khusus dari Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI).

Pembagian tas belanja ini gunanya untuk mengurangi pemakaian kantong plastik kresek. Pemerintah juga telah menerbitkan Perwako tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Belanja dan wadah/kemasan makanan dan minuman berbahan plastik.

- Pembagian Tumbler ke Sekolah-sekolah Adiwiyata SD dan SMP di Kota Bukittinggi

Dalam upaya pengembangan sekolah adiwiyata, pemerintah Kota Bukittinggi membagikan tumbler sebanyak 5000 pc kepada siswa SD dan SMP se Kota Bukittinggi untuk mengurangi pemakaian botol minum plastik sekali pakai.

Selain membagikan keranjang belanja, pemerintah juga melakukan pembagian tumbler kepada siswa SD dan SMP se Kota Bukittinggi untuk mengurangi

pemakaian botol minum plastik sekali pakai.

- **Pengomposan dengan menggunakan Biodigester**

Banyaknya jumlah sampah sisa makanan di Kota Bukittinggi menjadikan pengomposan sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah yang berpotensi dasar mengurangi sampah dalam jumlah yang banyak. Kegiatan pengomposan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari masyarakat, swasta, komunitas maupun pemerintah. Untuk sampah organik yang akan diolah menjadi pupuk diperlukan sebuah teknologi yang ramah lingkungan. Saat ini sudah dikembangkan sebuah teknologi yang dinamakan Biodigester. Saat ini Kota Bukittinggi sendiri sudah mulai menggunakan Biodigester di masing-masing Rumah Tangga di Kota Bukittinggi. Biodigester adalah alat yang digunakan untuk mengolah sampah/limbah organik dengan cara fermentasi anaerob (tanpa oksigen). Biodigester ini dapat mengurai sisa-sisa makanan rumah tangga menjadi pupuk organik yang berguna bagi pemberian zat hara tanaman.

Selain dengan Biodigester seperti yang dijelaskan di atas, Kota Bukittinggi juga terdapat 2 (dua) Rumah Kompos yang masih aktif yaitu Rumah Kompos di Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang dan Rumah Kompos di Kelurahan Pulau Anak Aia. Produksi Rumah Kompos di Kota Bukittinggi sudah mencapai 800-1 ton/harinya. Rumah Kompos di Kota Bukittinggi rutin dilakukan setiap harinya. Pupuk organik ini biasanya dimanfaatkan untuk taman-taman kota, pemberian bantuan pada sekolah-sekolah dalam rangka menciptakan sekolah hijau dan juga pencapaian sekolah adiwiyata serta instansi-instansi pemerintahan yang ada di Kota Bukittinggi.

3. Strategi Kompetitif

Strategi yang dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi

organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintahan.

Pada tahun 2018, Kota Bukittinggi meraih prestasi nasional, yaitu Piala bergengsi *Smart Sanitation Award* (SSA) tingkat nasional yang di gelar oleh Aliansi Kabupaten Kota Peduli Sanitasi (Akkopsi). Kota Bukittinggi duduk pada peringkat 5 (lima) Top 10 (sepuluh) kategori *Best of The Best* setelah dilakukan verifikasi terhadap kabupaten/kota se Indonesia yang telah menyusun dokumen Strategi Sanitasi Kota (SSK).

Dalam meraih penghargaan ini, Kota Bukittinggi melewati serangkaian penilaian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kelengkapan National Water and Sanitation Information Services (Nawasis) terbaik.

Nawasis atau *National Water Supply and Sanitation Information Services* (Nawasis) merupakan pusat data dan informasi berbasis internet yang sedang dikembangkan untuk memantau perkembangan sektor air minum dan sanitasi di Indonesia. Nawasis tidak dimaksudkan untuk menggantikan berbagai informasi yang telah ada, namun menjadi penghubung berbagai sistem data dan informasi yang telah ada di sektor air minum dan sanitasi. Nawasis ditujukan menjadi Kebijakan Pengelolaan Data dan Informasi yang di adopsi pada RPJMN 2015-2019.¹⁰

- b. Penghargaan yang diperoleh di Bidang Pengelolaan Sanitasi

Penghargaan yang pernah di raih oleh Kota Bukittinggi terkait Pengelolaan sanitasi perkotaan sangat berpengaruh terhadap penilaian *Smart Sanitation Award* (SSA) tahun 2018. Penghargaan di Bidang Pengelolaan Sanitasi Kota Bukittinggi

¹⁰ Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan.1997. Nawasis (*National Water Supply and Sanitation Information System*). Diakses 19 Juli 2019, dari <http://www.ampl.or.id/program/nawasis-national-water-supply-and-sanitation-information-system-/8>

tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penghargaan di Bidang Pengelolaan Sanitasi Kota Bukittinggi Tahun 2015-2017

No	Tahun	Nama Penghargaan
1	2015	Swasti Saba Padapa
2	2016	Adipura Kirana
3	2017	Swasti Saba Wiwerda
4	2017	Nirwasita Tanta

Sumber: Data Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kota Bukittinggi

c. Memiliki Inovasi Sanitasi Terbaik

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa Kota Bukittinggi memiliki banyak inovasi-inovasi dalam pengelolaan sanitasi, terutama pada sektor persampahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lagu mars kebersihan
- 2) Pemberian reward dalam bentuk emas melalui bank sampah
- 3) Pembagian tas/keranjang belanja
- 4) Pembagian tumbler ke sekolah-sekolah adiwiyata SD dan SMP di Kota Bukittinggi
- 5) Pengomposan dengan menggunakan Biodigester.

d. Keaktifan sebagai anggota Aliansi Kabupaten/Kota Peduli Sanitasi (Akkopsi)

Akkopsi merupakan organisasi pemerintahan yang melakukan program khusus penataan dan pembangunan sanitasi di Indonesia yang di dirikan oleh Bupati/Walikota kabupaten/kota seluruh Indonesia yang telah menyusun dokumen Strategi Sanitasi Kota (SSK). Dimana penghargaan yang di peroleh oleh Kota Bukittinggi pada tahun 2018 yaitu Piala Penghargaan *Smart Sanitation Award* (SSA) ini berada di bawah organisasi Akkopsi.

Keaktifan sebagai anggota ini ditandai dengan rutinnya setiap anggota Akkopsi (kabupaten/kota seluruh Indonesia) dalam membayar iuran yaitu sebesar Rp.

10.000.000,- (sepuluh juta) setiap tahunnya.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Pengelolaan Sanitasi Perkotaan Tahun 2018

1. Tingginya Komitmen Bersama antar Pemerintah

Berbagai upaya dan tindakan Kabupaten/Kota di Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan sanitasi di daerahnya masing-masing. Salah satunya yaitu berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait untuk secara bersama-sama meningkatkan pengelolaan sanitasi, karena tidak mungkin satu instansi saja yang dapat mewujudkannya. Dalam mewujudkan kerjasama tersebut tentunya harus diawali dengan komitmen dari pemerintah itu sendiri.

Pengelolaan sanitasi di Kota Bukittinggi tidak terlepas dari kerja sama antar berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tergabung di dalam Pokja Sanitasi Kota Bukittinggi. Pengelolaan ini tidak dapat terlaksana apabila tanpa bantuan dan kerjasama yang baik dan kuat. Kerjasama dengan berbagai pihak inilah yang menjadi pendukung dalam pengelolaan sanitasi di Kota Bukittinggi. Selain dinas-dinas terkait Kelompok Kerja (Pokja) sanitasi juga di bantu oleh pihak-pihak ketiga yaitu bantuan program tanggung jawab sosial (CSR) beberapa lembaga perbankan yakni Bank BRI, BNI, dan BPD Sumatera Barat.

Komitmen pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pengelolaan sanitasi dapat juga dilihat dari kepedulian pemerintah terhadap kebersihan kota dengan membuat beberapa program-program seperti KOTAKU dan KOTA SEHAT disertai dengan adanya target kota tentang sanitasi. Disamping itu pemerintah juga tegas dalam menyikapi hal-hal menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat, sebaliknya pemerintah juga akan memberikan reward

terhadap petugas yang bekerja dengan optimal.

2. Pengelolaan sanitasi dilakukan secara terstruktur dan saling berkoordinasi antar Kelompok Kerja (Pokja) sanitasi Kota Bukittinggi

Hal ini dapat dilihat baik dari pihak pemerintah daerah maupun pelaksanaan ditingkat masyarakat berdasarkan tuntutan tahapan program sanitasi. Pemerintah Kota Bukittinggi telah membentuk Pokja Sanitasi setiap tahunnya berdasarkan Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45-131 mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Mengingat aspek pembangunan sanitasi sangat luas, baik yang terkait langsung dengan pembangunan fisik masyarakat maupun yang tidak terkait langsung seperti yang berhubungan dengan kehumasan, sosialisasi maupun investasi, maka pokja sanitasi diperkuat oleh anggota tim yang terdiri dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Di tingkat masyarakat tiap tiap kelurahan berperan dalam melakukan sosialisasi, fasilitasi, mediasi dan koordinasi untuk memperlancar pelaksanaan program sanitasi.

Koordinasi tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah tetapi juga pihak-pihak non pemerintahan, seperti yang dilakukan oleh masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola kegiatan, melalui pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan teknik maupun pelatihan lainnya.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

1) Strategi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Pengelolaan Sanitasi Perkotaan Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa strategi yang penulis gunakan sebagai acuan untuk membahas strategi yang digunakan pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi adalah berdasarkan strategi-strategi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi yaitu Strategi Agresif, Strategi Inovatif dan Strategi Kompetitif.

- 2) Strategi Agresif berupa Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Strategi Inovatif yaitu berupa penciptaan lagu mars kebersihan oleh Dinas Lingkungan Hidup, pemberian *reward* dalam bentuk emas melalui bank sampah, pembagian tas/keranjang belanja kepada ibu-ibu Dasa Wisma se Kota Bukittinggi, pembagian tumbler ke sekolah-sekolah adiwiyata tingkat SD dan SMP di Kota Bukittinggi beserta pengomposan dengan menggunakan Biodigester. Strategi Kompetitif yaitu berupa persaingan yang dilakukan oleh setiap daerah dengan melewati beberapa rangkaian penilaian, yaitu memiliki kelengkapan *National Water and Sanitation Information Services* (Nawasis) terbaik, penghargaan yang pernah di dapatkan oleh daerah di bidang sanitasi, memiliki inovasi sanitasi terbaik, dan terakhir keaktifan sebagai anggota Akkopsi.
- 3) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan adalah tingginya komitmen bersama antar pemerintah dan pengelolaan sanitasi dilakukan secara terstruktur dan saling berkoordinasi antar Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi Kota Bukittinggi.

3.2 Saran

- 1) Pemerintah Kota Bukittinggi seharusnya lebih meningkatkan lagi strategi-strategi yang dilakukan dalam pengelolaan sanitasi perkotaan, terutama strategi-strategi di bidang pengelolaan sektor air limbah dan drainase.
- 2) Pemerintah Kota Bukittinggi juga sebaiknya melakukan inovasi-inovasi terkait dengan air limbah dan drainase, karena sejauh ini inovasi yang sudah dikembangkan oleh pemerintah hanya fokus kepada persampahan saja.
- 3) Pemerintah Kota Bukittinggi diharapkan terus melakukan upaya-

upaya dalam meningkatkan pengelolaan atas sanitasi perkotaan dengan lebih meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sanitasi perkotaan di Kota Bukittinggi. Serta diharapkan masyarakat dapat turut serta berperan aktif membantu pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sanitasi perkotaan.

Sukarman. 2017. *Prinsip Governance dalam Pengelolaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2014-2016.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Princes, Z. Helfin. 2007. *Strategi: Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*. Yogyakarta: Midi Pustaka
- Fuad Anis & Nugroho, Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 2017. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ruzikna. 2009. *Manajemen Perubahan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- SP, Sri Wiludjeng. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Skripsi/Jurnal

- Ainun, Siti, dkk. 2016. *Studi Komparasi Sistem Pengelolaan Sampah dengan Biodigester (Kelurahan Cibangkong dan Kelurahan Cilengkrang)*.
- Mulyani, Siti Rizka, dkk. 2018. *Manajemen Persampahan Kota Bukittinggi*.
- Rahmayuni, Sri. 2017. *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Pekanbaru tahun 2013-2016*.
- Septiatuti, Endang. 2018. *Strategi Pemerintah Kabupaten Siak dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2011-2016*.